

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ternak yang dapat dijadikan sebagai sumber protein hewani alternatif adalah kelinci. Pada umumnya kelinci yang dipelihara peternak untuk menghasilkan daging adalah kelinci lokal. Ternak kelinci dapat menjadi pilihan untuk dikembangkan, karena harga dan biaya perawatannya jauh lebih murah dibandingkan dengan ternak lainnya seperti kambing, sapi, maupun domba. Pemanfaatan daging kelinci sebagai kebutuhan protein hewani masih kurang disebabkan daging kelinci dianggap sebagai hewan hias atau sebagai hewan percobaan.

Kelinci dengan keunggulannya mempunyai peluang digunakan sebagai alternatif ternak penghasil daging. Keunggulan dari daging kelinci adalah kandungan protein yang tinggi, kadar kolesterol dan lemak yang rendah, serat daging yang halus. Produksi dan kualitas daging kelinci bisa berbeda di antara bangsa dan berat potong (Soeparno, 2011). Untuk mendapatkan daging berkualitas baik dipengaruhi oleh pakan yang diberikan.

Pakan kelinci umumnya berupa hijauan dan konsentrat. Pakan konsentrat harganya mahal, sehingga perlu mencari pakan alternatif yang murah, mudah didapat dan tidak bersaing dengan manusia. Jumlah pakan yang diberikan harus memenuhi jumlah yang dibutuhkan oleh kelinci sesuai dengan tingkat umur atau bobot badan kelinci. Kebutuhan pakan kelinci yaitu 60 g per kg bobot badan perhari dan pemenuhan pakan kelinci dihitung berdasarkan konsumsi bahan kering yaitu untuk hidup pokok 3-4% dari bobot badan dan untuk pertumbuhan normal 5-8% dari bobot badan (NRC, 2001). Pakan yang diberikan kelinci tidak hanya hijauan

sebagai bahan pokok tetapi bisa diberikan sebagai pakan tambahan seperti konsentrat, hay (rumput kering) dan biji-bijian. Salah satu bahan pakan yang berpotensi digunakan sebagai pakan tambahan kelinci adalah daun sirsak (*Annona muricata* L).

Daun sirsak (*Annona muricata* L) mengandung nutrisi dengan serat kasar 28,36%, lemak kasar 4,76%, protein kasar yang tinggi yaitu 16,9%, abu 8,93%, Beta-N 28,63% dan kandungan energi bruto sebesar 4195 kkal/g (Londok, 2014). Selain itu daun sirsak mengandung senyawa flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, alkaloid, senyawa acetogenins, fitosterol dan steroida (Suranto, 2011).

Kandungan flavonoid dapat memperbaiki performa kelinci karena dapat mengoptimalkan fungsi saluran pencernaan sehingga proses penyerapan dan pemanfaatan nutrisi terutama protein juga maksimal. Hal ini karena flavonoid berfungsi sebagai anti bakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen dengan cara mengganggu fungsi dari metabolisme sel bakteri sehingga sel akan lisis dalam saluran pencernaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecernaan dan pemanfaatan zat makanan di dalam tubuh (Suliantri *et al*, 2008).

Meningkatnya kecernaan pada kelinci berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi pakan karena menyerap nutrisi lebih tinggi yang terjadi di dalam proses degradasi di usus halus. Tingginya konsumsi pakan akan meningkatkan pertambahan bobot badan ternak yang diikuti oleh produksi dan kualitas daging termasuk sifat kimia daging (Hendayani dan Togatorp, 2003). Dengan demikian secara tidak langsung pemberian daun sirsak dapat mempengaruhi sifat kimia daging dengan adanya anti nutrisi berupa tannin diantaranya dapat menurunkan

kadar kolesterol darah sehingga kadar kolesterol daging juga menurun begitu juga dengan lemaknya juga menurun dan meningkatkan kadar protein daging .

Daging dengan sifat kimia yang baik akan meningkatkan nilai kandungan gizi sehingga akan memberikan kepuasan dan lebih disukai konsumen. Pemberian daun sirsak dalam bentuk tepung sebanyak 3% belum dapat memperbaiki pertumbuhan dan konversi pakan kelinci lokal (Maryani *et al*, 2015). Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian “ **Pengaruh Pemberian Daun Sirsak (*Annona muricata L*) Sebagai Pakan Tambahan Terhadap Sifat Kimia Daging Kelinci Lokal** ”.

1.1 Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh pemberian daun sirsak (*Annona muricata L*) terhadap sifat kimia daging kelinci lokal
- Sampai berapa banyak pemberian daun sirsak (*Annona muricata L*) untuk menghasilkan sifat kimia daging kelinci lokal yang terbaik.

1.2 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh pemberian daun sirsak (*Annona muricata L*) terhadap sifat kimia daging kelinci lokal yang dimanifestasikan dalam kadar air, protein, lemak dan kolesterol.
- Untuk mengetahui sampai berapa banyak pemberian daun sirsak (*Annona muricata L*) untuk menghasilkan sifat kimia yang baik pada kelinci lokal.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan daun sirsak (*Annona muricata L*) sebagai pakan tambahan ternak kelinci lokal.

1.4 Hipotesa Penelitian

Pemberian daun sirsak (*Annona muricata* L) sebagai pakan tambahan berpengaruh terhadap sifat kimia daging kelinci lokal

